

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai tempat wisata yang beragam. Tempat wisata ini tersebar di berbagai lokasi di seluruh kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, Sleman, dan Kota Yogyakarta yang menarik para wisatawan untuk datang mengunjungi wisata tersebut. Beragamnya tempat wisata ini membuat para wisatawan maupun para penduduk semakin tertarik untuk mengunjunginya.

Para pengunjung mengunjungi lokasi wisata tidak hanya di waktu liburan saja namun di hari-hari biasa juga banyak para penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengunjungi wisata-wisata tersebut seperti halnya Malioboro. Malioboro berada di pusat Kota Yogyakarta yang setiap harinya banyak dikunjungi oleh wisatawan asing maupun wisatawan dalam negeri yang memadati daerah Malioboro. Semakin banyak pengunjungnya, semakin banyak pula jumlah kendaraan yang digunakan para pengunjung untuk menuju ke lokasi wisata. Terlebih Kota Yogyakarta juga salah satu kota yang menjadi tempat para pelajar untuk melanjutkan studinya, hal ini membuat meningkatnya kepadatan penduduk dan meningkatnya pertumbuhan lalu lintas di Kota Yogyakarta.

Kepadatan lalu lintas akibat pergerakan dan mobilitas para penduduk dan wisatawan ini sering terjadi pada simpang empat pada pertemuan Jalan HOS

Cokroaminoto – Jalan RE. Martadinata – Jalan Kapten Piere Tendean – Jalan Yogyakarta-Wates berpengaruh terhadap aktivitas penduduk Kota Yogyakarta, maka dari itu perlu dilakukan nya analisis untuk mengetahui penyebab dan solusi untuk mengatasinya. Adanya perubahan jumlah penduduk, kendaraan sehingga perlu dikaji pengaruhnya terhadap kapasitas jalan.

1.2. Rumusan Masalah

Kawasan simpang empat pada pertemuan Jalan HOS Cokroaminoto – Jalan RE. Martadinata – Jalan Kapten Piere Tendean – Jalan Yogyakarta-Wates, Kota Yogyakarta memiliki permasalahan yaitu kepadatan lalu lintas pada jam-jam sibuk atau jam-jam tertentu sehingga mengakibatkan panjangnya antrian dan membutuhkan waktu yang lama untuk melewati simpang tersebut yang mempengaruhi kinerja simpang tersebut. Maka dari itu, perlu diteliti apa yang menjadi penyebabnya dan alternatif solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuannya dan untuk menganalisis simpang empat pada pertemuan Jalan HOS Cokroaminoto – Jalan RE. Martadinata – Jalan Kapten Piere Tendean – Jalan Yogyakarta-Wates, Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian berada di simpang empat pada pertemuan Jalan HOS Cokroaminoto – Jalan RE. Martadinata – Jalan Kapten Piere Tendean – Jalan Yogyakarta-Wates, Kota Yogyakarta.
2. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 28 dan 31 Maret pukul 06.00-08.00, 11.00-13.00 dan 16.00–18.00.
3. Perhitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia 2014
4. Pengambilan dan perhitungan dalam penelitian ini adalah volume lalu lintas, kapasitas simpang, derajat kejenuhan, panjang antrian, tundaan, rasio kendaraan henti, waktu siklus dan waktu hijau.

1.4. Keaslian Tugas Akhir

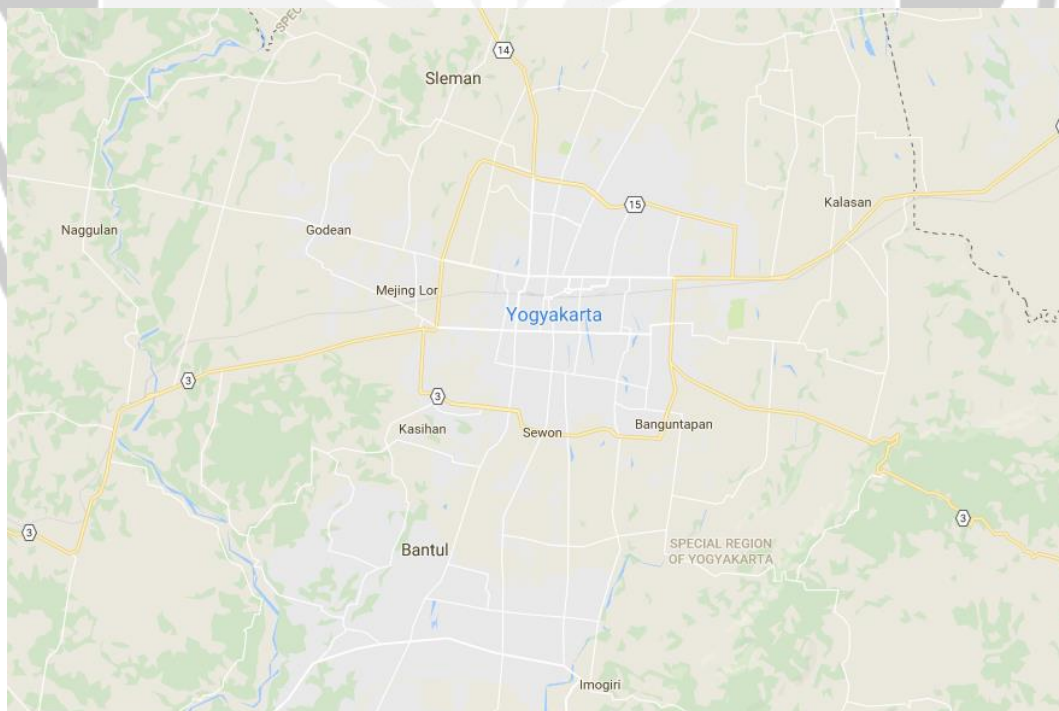
Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, judul tugas akhir analisis kinerja simpang bersinyal (studi kasus Jalan HOS Cokroaminoto – Jalan RE. Martadinata – Jalan Kapten Piere Tendean – Jalan Yogyakarta-Wates, Yogyakarta) belum pernah digunakan sebelumnya. Adapun tugas akhir yang ditulis oleh penulis lain dengan bahasan yang hampir sama yaitu analisis kinerja simpang bersinyal (studi kasus Jalan Teuku Umar Barat – Jalan Gunung Salak, Denpasar) oleh saudara Jaya Wikrama, analisis kinerja simpang bersinyal (studi kasus Jalan Persatuan – Jalan Terban – Jalan C. Simanjuntak – Jalan Prof. Dr. Sardjito, Yogyakarta) oleh saudara Achrens dan analisis kinerja simpang bersinyal (studi kasus Jalan Letjen Suprpto – Jalan Pembela Tanah Air – Jalan Jlagran Lor, Yogyakarta) oleh saudara Harden Benardo Silalahi.

1.5. Tujuan Penelitian

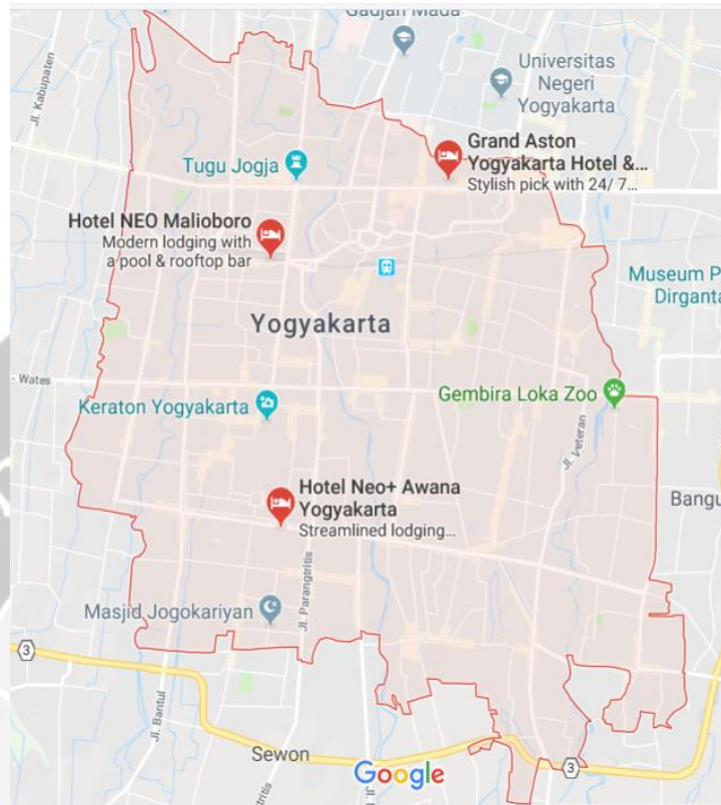
Hasil dari penelitian ini untuk memberikan solusi kepada instansi terkait atas kepadatan lalu lintas yang terjadi di kawasan simpang empat bersinyal pertemuan Jalan HOS Cokroaminoto – Jalan RE. Martadinata – Jalan Kapten Piere Tendean – Jalan Yogyakarta-Wates, Yogyakarta dan kepadatan lalu lintas yang terjadi dapat diminimalisir atau tidak ada terjadi kepadatan lalu lintas lagi.

1.6. Lokasi Penelitian

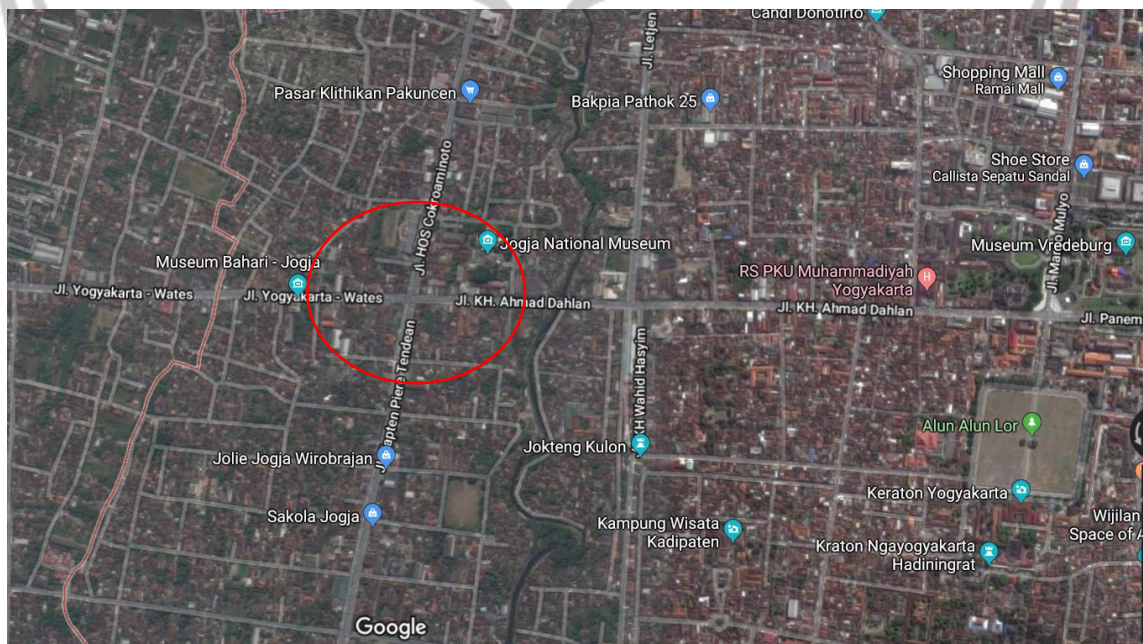
Simpang empat pada pertemuan Jalan HOS Cokroaminoto – Jalan RE. Martadinata – Jalan Kapten Piere Tendean – Jalan Yogyakarta-Wates seperti pada Gambar 1.3..



Gambar 1.1. Peta Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1.2. Peta Kota Yogyakarta.



Gambar 1.3. Simpang Empat pada Pertemuan Jalan HOS Cokroaminoto – Jalan RE. Martadinata – Jalan Kaptan Piere Tendean – Jalan Yogyakarta-Wates.